

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Indonesia sangat kaya dengan berbagai jenis spesies flora. Dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia, sekitar 26% telah dibudidayakan dan sekitar 74% masih tumbuh liar di hutan. Dari yang telah dibudidayakan lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional (Syukur dan Hernani, 2001)

Kekayaan alam Indonesia dengan aneka ragam tumbuh-tumbuhan, ditambah keterampilan nenek moyang dalam meramu aneka jenis obat-obatan tradisional maupun makanan dan minuman yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh patut disyukuri. Kepandaian dan keterampilan meramu obat-obatan tradisional adalah warisan budaya turun-temurun dari satu generasi berikutnya yang harus tetap dilestarikan (Hayati, 2003).

Meskipun perkembangan obat modern maju pesat, namun pengobatan tradisional tak pernah surut dari arah kemajuan teknologi kedokteran. Hal ini karena pengobatan tradisional telah diakui fungsinya sebagai sarana penyembuhan berbagai penyakit yang dikenal secara khusus oleh masyarakat (Aziddin dan Syarifuddin, 1990). Sampai saat ini seperempat dari obat-obatan modern yang beredar di dunia berasal dari bahan aktif yang diisolasi dan dikembangkan dari tanaman. Meskipun penggunaan obat tradisional oleh masyarakat mengalami peningkatan, namun obat tradisional yang digunakan baru sebahagian kecil yang sudah diteliti secara ilmiah (Harapini dan Praptiwi, 2003).

Sumatera Utara memiliki potensi dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat-obatan (Mumpuni, 2004), sebagai contoh tumbuhan *Barringtonia asiatica* atau dengan nama daerah daun tuba ikan yang digunakan sebagai obat sakit perut dan reumatik, akan tetapi hingga kini belum ada informasi yang rinci tentang potensi mikrobiologi tumbuhan ini sebagai obat.

## 1.2 Permasalahan

Apakah ekstrak metanol dari daun tumbuhan *Barringtonia asiatica* (tuba ikan) memiliki daya antimikroba dalam menghambat pertumbuhan, beberapa jenis bakteri *Bacillus* sp., *Escherichia coli*, *Serratia marcescens*, *Staphylococcus aureus* dan khamir *Candida albicans* belum diketahui.

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas antimikroba ekstrak metanol daun *B. asiatica* (tuba ikan) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Bacillus* sp., *E. coli*, *S. marcescens*, *S. aureus* dan khamir *C. albicans*, serta
- b. Untuk mengetahui aktivitas sitotoksik ekstrak metanol daun tuba ikan dengan metode uji Brine Shrimp.